

**PEMAKNAAN *MUSLIMAHZONE* TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN
MENGENAI PEREMPUAN DI RANAH PUBLIK**

(Analisis Wacana Kritis)



**Oleh:
Izziya Putri Ananda
NIM: 1520510010**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Al-Qur'an dan Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**Yogyakarta
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Izziya Putri Ananda, S.Th.I
NIM : 1520510010
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **Tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiarisi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Izziya Putri Ananda
NIM: 1520510010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.849/Un.02/DU/PP/05.3/04/2018

Tesis berjudul : Pemaknaan *Muslimahzone* terhadap Ayat-ayat al-Qur'an
Menegenai Perempuan di Ranah Publik (Analisis Wacana Kritis)

yang disusun oleh :

Nama : IZZIYA PUTRI ANANDA, S.Th.I
NIM : 1520510010
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadits
Tanggal Ujian : 27 Februari 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 25 April 2018



Dekan,

[Signature]
Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Pemaknaan *Muslimahzone* terhadap Ayat-Ayat al-Qur'an Mengenai Perempuan di Ruang Publik (Analisis Wacana Kritis)

Nama : Izzia Putri Ananda, S.Th.I.
NIM : 1520510010
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
(Ketua/Penguji)

Sekretaris : Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.
(Sekretaris/Penguji)

Anggota : Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.
(Penguji)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal Selasa, 27 Februari 2018.

Pukul : 11.00-12.30 WIB

Hasil/ Nilai : B IPK : 3,49

Predikat : **Memuaskan**/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Konstruksi Perempuan dalam Media Online (Analisis Wacana Kritis terhadap Media Online Muslimahzone)

Yang ditulis oleh :

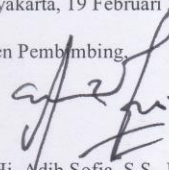
Nama	: Izziya Putri Ananda, S.Th.I
NIM	: 1520510010
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Dosen Pembimbing.



Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
Nip. 19780115 200604 2 001

MOTTO

**“I ALREADY KNOW WHAT GIVING UP FEELS LIKE. I
WANT TO SEE WHAT HAPPENS IF I DON’T.”**

**“EVERYDAY IS A CHANCE TO START OVER...” – R.A.
Salvatore**

KARYA INI SAYA PERSEMBAHKAN
UNTUK

Papa Jumhan dan Ibuk Helma Faidar

tercinta,

Abang Khalish Yudhistira dan Adek Hishatul

Jinan tersayang,

*dan untuk diri sendiri sebagai Self-Reward
atas perjuangan selama menempuh jenjang
S2.*

ABSTRAK

Pada era berkembangnya media dan teknologi, peran perempuan mengalami perubahan. Hal ini didukung dengan tersedianya lapangan kerja dan tuntutan untuk memenuhi nafkah bagi perempuan, sehingga tak jarang banyak perempuan yang memutuskan untuk aktif di wilayah publik. Fenomena ini mendapat dukungan dari kelompok yang mengusung konsep kesetaraan gender, terutama di kota-kota besar. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat di beberapa wilayah termasuk kelompok keagamaan yang tidak setuju dengan konsep kesetaraan gender ini dan masih menerapkan konsep patriarki dalam kehidupan. Kelompok keagamaan, dalam hal ini Islam, yang skriptualis cenderung memaknai ayat al-Qur'an secara harfiah dalam menyikapi masalah sosial, termasuk perempuan.

Kelompok ini memanfaatkan media internet untuk menyebarkan ideologi dengan membentuk *website* yang memuat konten islami, salah satunya adalah media *online Arrahmah*. Dilihat dari artikel-artikel yang diunggah, *website* ini cenderung skriptualis dalam memaknai ayat al-Qur'an dan hadis, seperti masalah jihad. Melihat fenomena perempuan yang terjadi saat ini, *Arrahmah* membentuk *website Muslimahzone* yang khusus membicarakan permasalahan perempuan. Dengan melihat realitas perempuan saat ini dan konsep perempuan yang dipaparkan oleh *Muslimahzone* tidak sejalan, maka persoalan tersebut perlu diteliti dengan melakukan konstruksi perempuan yang terdapat dalam *Muslimahzone* yang disandarkan pada ayat-ayat al-Qur'an yang diklaim sebagai sosok ideal perempuan muslimah. Dengan menggunakan perempuan sebagai objek formal dan media *online Muslimahzone* sebagai objek material, penelitian ini menganalisis tujuh *sample* artikel yang berkaitan tentang peran perempuan yang mampu membentuk sebuah wacana. Atas dasar ini, didapatkan masalah, yaitu *pertama*, analisis wacana model van Dijk pada artikel bertema perempuan dalam *Muslimahzone*. *Kedua*, karakteristik penafsiran ayat-ayat al-Qur'an bertema perempuan dalam *Muslimahzone*.

Karena konsep perempuan pada *Muslimahzone* dapat menjadi sebuah wacana serta mengingat peran dan fungsi perempuan lahir dari kultur, kognisi sosial dan konteks, maka penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Teori kognisi sosial ini terdiri dari: (1) Struktur teks, dari analisis teks dihasilkan bahwa berdasarkan dalil-dalil yang digunakan, *Muslimahzone* mendukung konsep patriarki, walaupun ada artikel yang menyebutkan bahwa *Muslimahzone* bersedia mentoleransi masalah perempuan bekerja. (2) Kognisi sosial, dari analisis ini dapat diketahui kesadaran mental pengarang yang berupa ideologi dan pengetahuan yang mendasarinya dalam memproduksi teks yang cenderung skriptualis. (3) Konteks sosial, dari analisis ini dapat diketahui hal-hal yang berpengaruh dalam reproduksi teks yang bertema perempuan. *Muslimahzone* merasa terdominasi oleh yang disebut sebagai "orang Barat" yang memuat konsep individualis-materialistis, sehingga *Muslimahzone* yang memuat artikel dengan konsep patriarki yang kemudian dengan menggunakan internet mempengaruhi tersebarnya wacana. Dalam hal penafsiran, *Muslimahzone* menggunakan metode tematik dengan penjelasan yang global tanpa memunculkan kontekstualisasi ayat.

Kata Kunci: *Muslimahzone*, Konstruksi Perempuan, Teun A. van Dijk, dan Analisis Wacana Kritis.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله وكفى والصلاة والسلام على النبي المصطفى وآله وصحبه ومن وفى وبعد.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad beserta sahabat dan keluarganya.

Puja dan puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan segala petunjuk dan rahmat-Nya serta atas izin-Nyalah penulis mampu melalui proses studi dan akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini. Namun demikian, dalam upaya menyelesaikan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik yang sifatnya moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan tersebut.

Dengan selesainya tesis ini rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang penulis sampaikan kepada:

1. **Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA., Ph. D.,** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag., beserta Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar, teliti, dan tidak pernah berhenti untuk memberikan semangat, dan motivasi kepada penulis. Terima kasih pula kepada Dr. Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu berbesar hati meluangkan waktu membimbing dan mendoakan sukses;
5. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi selama penulis menjadi mahasiswa. Terima kasih

pula kepada Kepala dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran dalam proses penulisan tesis;

6. Papa Jumhan yang tak pernah mengenal rasa lelah selalu bekerja keras. Semangat dan kekreatifitasannya selalu menjadi inspirasi bagi anak-anaknya. Ibuk Helma Faidar yang selalu mengerti dan memahami anak-anaknya, serta selalu berhasil menenangkan hati anaknya ketika galau. Orang tua yang selalu mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak yang sukses di dunia dan akhirat, selalu menyemangati dan memotivasi anaknya hingga saat ini. Kedua adik, Abang Khalish Yudhistira dan Adek Hishatul Jinan yang dengan cara mereka selalu memberikan semangat kepada kakaknya dalam penyelesaian tesis ini;
7. Sahabat-sahabat seperjuangan kelas SQH A, Luqi B dan Kahfi B yang selalu membantu dan menyemangati penulis ketika penulis *down*. Afifah dan Cocom yang selalu menjadi teman tidur ketika butuh semangat satu sama lain ketika mengerjakan tesis. Bunda Fitri, Nisa, Pipin, Alfi, bang Imron, bang Jahid, bang Adib, Syahrul, Miski, Yunus, bang Hayy, Aqib, dan Anshori yang menjadi inspirasi penulis dalam menempuh jenjang S2 ini;
8. Adila Malha dan teman-teman geng yang nama gengnya tidak dapat disebutkan di sini, buni, zahro, umi, alin, dan ocha yang selalu menyediakan waktunya untuk jalan-jalan ketika penulis butuh *refreshing*;
9. Seluruh pihak yang turut serta, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun implisit atas terselesaikannya tesis ini.

Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berterima kasih, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 15 Februari 2018 M

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Izziya Putri Ananda' in a cursive script.

Izziya Putri Ananda, S.Th.I

NIM. 1520510010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan	30

BAB II : *MUSLIMAHZONE* SEBAGAI MEDIA WACANA

A. Tinjauan Secara Umum Mengenai Kedudukan Perempuan	33
B. <i>Arrahmah</i> sebagai Induk <i>Muslimahzone</i>	41
C. <i>Muslimahzone</i> sebagai Media <i>Online</i> Islam	44
D. Perempuan Masa Kini Perspektif <i>Muslimahzone</i>	49

**BAB III : DIMENSI TEKS PADA ARTIKEL TENTANG PEREMPUAN
DALAM MEDIA *ONLINE MUSLIMAHZONE***

A. Artikel yang Menjelaskan Ayat-Ayat tentang Peran Perempuan dalam <i>Muslimahzone</i>	52
B. Tema pada Artikel-Artikel tentang Peran Perempuan dalam <i>Muslimahzone</i>	58
1. Sosok Perempuan menurut <i>Muslimahzone</i> dan Ayat-Ayat yang Digunakan sebagai Dalil	58
2. Peran Perempuan menurut <i>Muslimahzone</i> dan Ayat-Ayat yang Digunakan sebagai Dalil	67
3. Poligami menurut <i>Muslimahzone</i> dan Ayat-Ayat yang Digunakan sebagai Dalil	75
C. Analisis Struktur Teks pada Artikel Bertema Perempuan dalam <i>Muslimahzone</i>	81

**BAB IV : KOGNISI SOSIAL DAN KONTEKS SOSIAL TERHADAP
INTERPRETASI PADA ARTIKEL TENTANG PEREMPUAN
DALAM *MUSLIMAHZONE***

A. Pengaruh Ideologi	83
B. “Barat” sebagai Pihak yang Dicap Negatif	94
C. Perempuan Ideal pada Penafsiran <i>Muslimahzone</i>	98
D. Karakteristik Penafsiran <i>Muslimahzone</i>	103

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Kritik dan Saran	111

DAFTAR PUSTAKA 113

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandangan yang berkembang dalam masyarakat mengenai perempuan masih terbagi menjadi dua pihak yang berseberangan. Di satu pihak, masyarakat berpendapat bahwa perempuan hanya berperan dalam lingkup domestik, yaitu mereka harus di rumah, mengabdikan kepada suami, mengurus anak, dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Di pihak lain, ada pula yang berpendapat bahwa perempuan tidak harus hanya berada di wilayah domestik, tetapi juga harus bebas layaknya laki-laki, seperti dalam hal berkarier dan berpendapat. Perbedaan pandangan ini dipicu oleh adat istiadat, budaya, dan agama.

Dalam Islam, perbedaan pandangan tersebut sangat berkaitan erat dengan adanya perbedaan dalam memahami teks al-Qur'an dan hadis mengenai perempuan. Perhatian al-Qur'an dan Nabi Muhammad kepada perempuan pada masa Jahiliyah berupa perjuangan untuk mengangkat derajat perempuan karena posisi sosial mereka yang rendah, yaitu dengan cara memperbaharui peran dan kedudukan perempuan dari masa sebelum Islam.

Pada masa Jahiliyah, lahirnya anak perempuan dianggap sebagai aib, sehingga fenomena bayi perempuan atau anak perempuan yang dikubur hidup-hidup sering ditemukan pada masa itu, perempuan tidak berhak mendapatkan warisan, maka pada masa Islam, Nabi Muhammad memberikan bagian pada ahli waris perempuan, meskipun hanya diberi separuh dari laki-laki. Pada masa Jahiliyyah, perempuan (istri) boleh diwariskan kepada keluarga, maka ketika

Islam datang, Nabi Muhammad melarang perilaku tersebut,¹ seperti yang tertulis dalam QS. al-Nisa [4]: 19.

Setelah masa Nabi Muhammad, terdapat penafsiran ayat secara tekstualis dan tidak terbuka pada modernisasi penafsiran terhadap ayat-ayat tentang perempuan. Penafsiran yang melahirkan sebuah pandangan baru terhadap perempuan ini juga berlaku di Indonesia, misalnya pandangan tentang seorang istri tidak boleh bekerja di luar rumah, apalagi tanpa batas waktu, karena dapat berakibat buruk bagi rumah tangga. Pandangan ini memberikan legitimasi yang kuat untuk membangun supremasi laki-laki atas perempuan.² Peran perempuan ditentukan oleh kemampuannya sebagai pengurus rumah tangga (disebut ibu rumah tangga) dan perannya sebagai istri dan ibu yang setia dan penuh kasih. Pandangan ini sama seperti pandangan Jawa tradisional yang menyatakan bahwa wanita adalah ‘teman belakang’ atau disebut *konco wingking* dan ‘menerima nasibnya’ atau *nrimo*, sedangkan suaminya adalah pemimpin, pencari nafkah dan pelindung. Jalan berpikir ini diambil dari penafsiran umum tentang perintah Allah bahwa laki-laki adalah ‘pemimpin’ dan/atau ‘pelindung’ (*qawwamun*) dari wanita (Q.S. al-Nisa’ [4]: 34).³ Lebih jauh lagi wanita digambarkan sebagai manusia yang memiliki emosi tidak stabil dan lemah, sehingga membutuhkan bimbingan dan perlindungan dari laki-laki yang dianggap kuat dan berani.⁴

¹ Munirul Abidin, *Paradigma Tafsir Perempuan di Indonesia* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 2-3.

² Kusnadi, *Perempuan Pesisir* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2006), 69.

³ Chris Manning dan Peter Van Diermen, *Indonesia di Tengah Transisi: Aspek-Aspek Sosial Reformasi dan Krisis* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2000), 408.

⁴ Chris Manning dan Peter Van Diermen, *Indonesia di Tengah*, 409.

Fenomena yang terjadi saat ini merupakan peran perempuan yang telah bergeser. Pada awalnya tugas perempuan adalah mengurus anak, suami, dan rumah tangga. Saat ini perempuan ikut bekerja di perusahaan ataupun organisasi. Pergeseran peran ini dikarenakan dengan aktif di wilayah publik, seperti bekerja, perempuan dapat mengekspresikan dirinya di tengah masyarakat. Selain itu dengan bekerja perempuan mendapatkan penghasilan baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk membantu kondisi ekonomi keluarga.⁵

Fenomena ini mendapat tanggapan dari kalangan akademisi, intelektual, maupun agamawan Islam. Kajian tentang perempuan dan kaitannya dengan agama juga tidak lepas dari pengamatan mereka. Munculnya berbagai literatur tentang masalah perempuan, gender, dan feminisme dalam Islam seperti yang ditulis oleh Amina Wadud, Fatima Mernissi, dan Ali Asghar Engineer direspon oleh para peneliti dan pemerhati masalah perempuan lainnya untuk lebih intens dalam melakukan penelitian baik dalam bidang tafsir, hadits, fiqh, dan lainnya. Pada umumnya yang ingin dikaji dari masalah perempuan ini adalah mereka ingin mengkaji ulang mengenai konsep Islam tentang kedudukan dan peran perempuan dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

Hasil kajian intelektual paham feminis ini tidak hanya berhenti pada ranah akademis, tetapi juga menjadi kontribusi pengetahuan dan pembentukan wacana bagi masyarakat serta membentuk pola pikir masyarakat. Dalam pengembangan dan pembentukan wacana ini dibutuhkan peran media. Media tidak hanya

⁵ Dwi Edi Wibowo, "Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender", dalam *Jurnal Muwāzāh*, Vol. 3, No. 1, Juli 2011, 356.

⁶ Munirul Abidin, *Paradigma Tafsir Perempuan*, 3.

memiliki fungsi sebagai saluran informasi, saluran pendidikan dan saluran hiburan, melainkan juga dapat memengaruhi sikap seseorang, perilaku, bahkan media dapat memengaruhi sistem-sistem sosial maupun sistem budaya masyarakat. Selain itu, dalam waktu singkat media dapat memengaruhi pola pikir masyarakat masyarakat, sehingga pengaruh ini dapat berlangsung lama.⁷

Internet adalah salah satu media yang juga memberikan efek yang sama seperti media lainnya. Dengan internet, informasi yang terdapat pada media *online* dapat diakses dengan cepat. Informasi yang diakses oleh masyarakat dapat memengaruhi pola pikir masyarakat, baik dalam jangka waktu pendek atau panjang. Tidak hanya yang bersifat umum, tetapi juga informasi yang bersifat keagamaan, seperti pengetahuan tentang agama Islam. Banyak media *online* yang memanfaatkan perkembangan media baru ini, tidak hanya untuk memberikan pengetahuan Islam, tetapi juga untuk menyuarakan ideologi dari kelompok tertentu.

Salah satu media *online* yang ikut menyuarakan ideologinya adalah media *online Arrahmah*. *Arrahmah* merupakan sebuah jaringan media Islam yang bertujuan memberikan informasi seimbang tentang Islam dan dunia Islam di tengah-tengah arus informasi modern dan globalisasi dengan visi menebarkan Islam sebagai *rahmatan lil alamin*, mencerahkan dan mencerdaskan umat, serta meneladani generasi terbaik umat (*Salafus Shaleh*).⁸ Karena artikel yang terdapat

⁷ M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2006), 321.

⁸ <https://www.arahmah.com/about>, diakses pada 18 Desember 2016.

di dalamnya banyak memuat tema jihad dan memahami teks secara skriptualis,⁹ maka *Arrahmah* diklaim sebagai media *online* yang radikal atau salafi jihadi, dan termasuk kelompok fundamentalis oleh sebagian orang. Sehingga media *online* ini pernah diblokir situsnya oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) karena dianggap menyebarkan radikalisme pada 31 Maret 2015 dan dibuka kembali pada bulan April 2015 dengan pengawasan dari Kemenkominfo.

Data yang diakses dari *Similarweb* menunjukkan bahwa di Indonesia *Arrahmah* termasuk salah satu media Islam *online* yang termasuk populer dengan jumlah pengunjung yang tinggi yaitu 705.070 yang meningkat sebanyak 36,87% dari bulan sebelumnya. Pada peringkat dunia, situs *Arrahmah* menduduki peringkat 57,167 dan di Indonesia menduduki peringkat 792.¹⁰ Dari data ini dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung *Arrahmah* meningkat sehingga mempengaruhi ranking *website* yang terus naik. Dengan kata lain, media Islam *online Arrahmah*, dengan memanfaatkan teknologi IT yang sudah maju, dapat membentuk opini pembaca dan atau masyarakat terhadap sebuah penafsiran al-Qur'an.

Arrahmah membentuk *Muslimahzone* untuk merespon fenomena perempuan yang terjadi saat ini. Berbeda dengan *Arrahmah*, *Muslimahzone* lebih fokus mengkaji masalah perempuan. Pada awalnya *Muslimahzone* ini adalah salah satu rubrik yang terdapat dalam *website Arrahmah*. Dalam *website Alexa*, pada agustus 2017, jumlah pengunjung *Muslimahzone* mencapai 930.000 pengunjung.

⁹ Taufiqur Rahman, "Islamic Identity Online: The Discourse of Ummat and Jihad in Online News Services in Indonesia", *Tesis* di The University of Western Australia, 2016, 9.

¹⁰ <https://www.similarweb.com/website/arrahmah.com>, diakses pada 3 Januari 2017.

Media ini menduduki peringkat *global rank* 1.039.942, sedangkan peringkat 22.354 di Indonesia.¹¹ Konten yang terdapat dalam media *online Muslimahzone* dan *Arrahmah* pun berbeda. Jika *Arrahmah* memuat konten yang bertema jihad, maka dalam membicarakan masalah perempuan dikhususkan kepada *website Muslimahzone*. Dengan kata lain, *Arrahmah* membentuk *Muslimahzone* sebagai respon terhadap permasalahan perempuan saat ini, yaitu aktifnya perempuan di ranah publik, seperti bekerja. Untuk mengetahui bagaimana konstruksi perempuan dalam *Arrahmah* yang disandarkan pada ayat-ayat al-Qur'an, maka perlu untuk meneliti *Muslimahzone* mengingat *Muslimahzone* merupakan bagian dari *Arrahmah* yang berbicara khusus tentang perempuan, sehingga *Muslimahzone* dijadikan sebagai objek material penelitian tesis ini.

Dikarenakan konsep perempuan yang berlandaskan ayat di atas membentuk wacana di masyarakat, maka untuk menjawab permasalahan dalam tesis ini, peneliti menjadikan teori wacana van Dijk sebagai pisau analisis. Alasan menggunakan teori analisis wacana kritis milik van Dijk ini adalah karena teori analisis wacana kritis milik van Dijk dianggap paling menyeluruh karena dalam teorinya van Dijk menggabungkan elemen-elemen wacana yang saling berpadu untuk membentuk sebuah kesatuan wacana sehingga dapat digunakan secara praksis.¹² Dengan menggunakan analisis kognisi sosial, diharap dapat mengetahui kondisi mental pengarang teks, pengetahuan, lingkungan yang melingkupinya, sehingga dapat memproduksi teks tersebut.

¹¹ <https://www.alexa.com/siteinfo/Muslimahzone#trafficstats>.

¹² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: LKiS, 2001), 221.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang telah penulis ungkapkan di latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan untuk dijadikan sebagai fokus permasalahan dalam kajian ini. Rumusan masalah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis wacana model van Dijk pada artikel bertema perempuan dalam media *online Muslimahzone*?
2. Bagaimana karakteristik penafsiran pada artikel bertema perempuan dalam media *online Muslimahzone*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk dari struktur teks pada artikel yang berbicara tentang perempuan di media *online Muslimahzone*. Dengan menganalisis sisi kognisi sosial dan konteks sosial, dapat diketahui kepentingan penulis atau suatu kelompok yang tersembunyi di balik paparan artikel tentang perempuan dalam media *online Muslimahzone*.
2. Dengan menjelaskan karakteristik penafsiran dalam media *online Muslimahzone*, dapat diketahui metode dan corak penafsiran pengarang dalam menyantumkan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai landasan dalam mengkonstruksi perempuan.

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu *pertama*, kegunaan secara teoretis, yaitu penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kajian al-Qur'an dan hadis yang merambah pada media baru. Selanjutnya, penelitian ini

diharapkan bermanfaat bagi pengembangan teori wacana, khususnya analisis wacana kritis milik van Dijk sebagai khazanah keilmuan mengenai konsep kognisi sosial pada media *online* Islam tentang perempuan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi proses pengembangan keilmuan terutama berkenaan dengan kajian perempuan dalam media *online* Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan hadis.

Kedua, kegunaan secara praktis, yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi pemantik sikap kritis pembaca dalam menyeleksi, memahami, dan menafsirkan segala informasi yang didapat dari media *online*, dalam hal ini Islam, terlebih mengenai wacana perempuan dalam Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka akan difokuskan pada penelitian yang berhubungan dengan perempuan dalam media, khususnya media *online* dan analisis wacana kritis, khususnya analisis kognisi sosial Teun A. van Dijk. Berdasarkan penelusuran pustaka, belum ditemukan tulisan yang berkaitan dengan konstruksi media *online* Islam *Muslimahzone* mengenai perempuan. Akan tetapi, terdapat beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, “Surat-Surat Nabi Muhammad Saw. kepada Para Raja (Analisis Wacana Milik van Dijk)”, Disertasi yang ditulis oleh Ubaidillah. Objek formal dari penelitian Ubaidillah adalah surat-surat yang ditulis oleh Nabi Muhammad kepada para raja, sedangkan objek materialnya adalah al-Qur'an, dan menggunakan teori van Dijk sebagai pisau analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa surat

yang ditulis oleh Nabi Muhammad berkaitan dengan penyebaran ideologi Islam, sehingga mendapatkan tanggapan yang kurang baik dari beberapa raja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu pada pisau analisis. Objek formal penelitian Ubaidillah adalah surat-surat yang ditulis oleh Nabi Muhammad kepada para raja dan objek materialnya adalah al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian Ubaidillah, objek formal dari penelitian ini adalah perempuan, sedangkan objek materialnya adalah *Muslimahzone*.

Kedua, "Islamic Identity Online: The Discourse of Ummat and Jihad in Online News Services in Indonesia", Disertasi yang ditulis oleh Taufiqur Rahman. Objek formal dalam penelitian ini adalah wacana *ummat* dan jihad, sedangkan objek materialnya adalah media *online* *Republika Online*, *Arrahmah*, dan *Voa-Islam*. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana layanan berita *online* Islami di Indonesia, khususnya *Republika Online*, *Arrahmah*, dan Voice of Islam (VOA-Islam), menafsirkan konsep *ummat* dan jihad serta apakah interpretasi mereka mencerminkan konstruksi kepribadian kontemporer Islam yang lebih ramah di Indonesia. Untuk menjawab pertanyaan ini, Taufiqur Rahman menggunakan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh van Dijk, yaitu kognisi sosial. Pendekatan ini fokus kepada peran struktur kognisi sosial sebagai mediasi antara teks dan masyarakat, serta hubungan yang kompleks antara struktur wacana dan struktur sosial. Selain menggunakan analisis wacana kritis, penelitian ini juga menggunakan pendekatan etnografi *online*. Kombinasi ini membantu peneliti mengamati halaman *web* sebagai tempat interaksi dan juga

repositori teks serta perspektif ini dapat melihat fenomena apa yang sedang dipelajari.

Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur Rahman ini memiliki kesamaan pada pisau analisis, yaitu menggunakan teori Teun A. van Dijk. Namun, memiliki perbedaan pada objek formal dan objek material. Objek formal dari penelitian Taufiqur Rahman adalah fokus kepada konsep *ummat* dan jihad, sedangkan penelitian ini fokus kepada makna perempuan. Selanjutnya, objek material dari penelitian Taufiqur Rahman ini adalah *Arrahmah*, *Republika Online*, dan *Voa-Islam*, sedangkan objek material pada penelitian ini adalah *Muslimahzone*. Dari penelitian ini didapat bahwa *Arrahmah* dikategorikan sebagai kelompok *salafi jihadi* karena di dalamnya terdapat salafisme dan jihadisme.

Ketiga, Tesis yang berjudul “Wacana Pelengseran Muhammad Mursi dalam Surat Kabar al-Maṣry al-Youm Periode Juni dan Juli 2013 (Analisis Wacana Kritis).” Penelitian ini ditulis oleh Isniyatun Niswah MZ dengan objek formalnya adalah pelengseran Muhammad Mursi, objek materialnya adalah surat kabar al-Maṣry al-Youm, dan menggunakan teori van Dijk. Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, dari struktur makro menunjukkan bahwa Muhammad Mursi dan kelompok pendukungnya merupakan kelompok yang dimarjinalkan. *Kedua*, dari superstruktur menunjukkan bahwa wacana-wacana yang dibangun oleh wartawan menunjukkan penentangan kepada Muhammad Mursi dan kelompoknya. *Ketiga*, dalam pemilihan kata, ditemukan kosa kata yang mengandung unsur negatif ketika memberitakan tentang Muhammad Mursi dan

kelompoknya, sedangkan kosa kata yang mengandung unsur positif ketika memberitakan dewan militer dan pengikutnya.

Pada tesis karya Isniyatun Niswah, terdapat persamaan dalam penggunaan teori dengan penelitian ini, sedangkan objek formal dan materialnya berbeda. Objek formal pada penelitian Isniyatun Niswah adalah pelengseran Muhammad Mursi dan objek materialnya adalah surat kabar al-Maṣry al-Youm, sedangkan dalam penelitian ini, objek formalnya adalah makna perempuan dan objek materialnya adalah *Muslimahzone*.

Keempat, tesis yang berjudul “Propaganda Isis (Analisis Wacana Kritis terhadap Buku Pelajaran Sejarah ISIS)” yang ditulis oleh Hilman Ridha. Objek formal pada penelitian ini adalah propaganda, objek materialnya adalah Buku Pelajaran Sejarah ISIS, dan menggunakan teori analisis kognisi sosial van Dijk dan teori propaganda. Hasil penelitian ini adalah ISIS, melalui buku pelajaran Sejarah ISIS, ingin mengomunikasikan secara wajar sebuah pemahaman radikal kepada pembacanya. Secara ideologi, Melalui wacana yang mereka tulis, mereka bertujuan untuk mengubah cara pandang pembaca dan tertarik mengikuti mereka. Selain itu, dalam buku pelajaran ISIS tersebut, ditemukan bahwa ISIS menerapkan berbagai teknis propaganda untuk mempengaruhi pembacanya.

Perbedaan penelitian terletak pada objek formal dan material dan persamaan penelitian terletak pada teori analisis van Dijk. Objek formal pada penelitian Hilman Ridha ini adalah propaganda dan objek materialnya adalah Buku Pelajaran Sejarah ISIS, sedangkan dalam penelitian ini, objek formalnya adalah makna perempuan dan objek materialnya adalah *Muslimahzone*.

Kelima, “Radicalism Discourse Analysis on Online Sites in Indonesia” yang diterbitkan dalam *Jurnal Pertahanan*. Artikel ini ditulis oleh Bonan Dolok Oktavianus Siagian dan Arwin D.W. Sumari. Objek formal penelitian ini adalah wacana radikal, objek materialnya adalah situs *online* di Indonesia, dan menggunakan teori kognisi sosial van Dijk. Penelitian ini membahas tentang radikalisme dalam situs *online* dengan mengambil media *online Arrahmah*, yang merupakan salah satu situs yang pernah diblokir oleh pemerintah, sebagai contoh media. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana yang dikemukakan oleh van Dijk, yaitu kognisi sosial. Hasil dari penelitian ini adalah artikel yang terdapat dalam media *online Arrahmah* mengandung semua level radikalisme. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media *online Arrahmah* merupakan ancaman bagi semua kepentingan nasional Indonesia sebagaimana yang tertulis dalam buku putih pertahanan RI tahun 2008, baik pada tingkat mutlak, vital, maupun utama.

Perbedaan penelitian terletak pada objek formal dan material. Objek formal artikel jurnal ini adalah wacana radikal, objek materialnya adalah situs *online* di Indonesia dan persamaan penelitian terletak pada teori analisis van Dijk. Sedangkan dalam penelitian ini, objek formalnya adalah makna perempuan dan objek materialnya adalah *Muslimahzone*. Dari penelitian ini, *Arrahmah* dikategorikan sebagai *website* radikal karena mengusung ideologi *jihadi*.

Keenam, “Tafsir Sosial *Term* Kafir pada Arrahmah.com (Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Artikel Bertema Toleransi) yang ditulis oleh Hasanah Khuluqi. Objek Formal pada tesis ini adalah *term* kafir dan

menggunakan *Arrahmah.com* sebagai objek material. Tesis ini menggunakan teori analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Hasil dari analisis ini adalah terdapat perubahan *term* kafir yang berimplikasi pada penafsiran *Arrahmah* terhadap ayat-ayat yang mengatur hubungan antarumat beragama, yaitu (1) *term* kafir digunakan dalam penyerangan sosial terhadap non-muslim, (2) *term* kafir yang digunakan sebagai demarkasi negosiasi, (3) ketidaksetujuan *Arrahmah* terhadap sistem demokrasi yang dianggap tidak mendukung konsep syariat Islam. Perubahan ini dikarenakan adanya proses dialektik yang terjadi antara ideologi *Arrahmah* dengan konteks sosial saat ini.

Perbedaan penelitian terdapat pada objek formal, objek material, dan teori yang digunakan untuk menganalisis data. Persamaan penelitian terletak pada pembahasan tentang *Arrahmah* dan ideologi yang melatarbelakanginya. Walaupun objek material pada penelitian ini adalah *Muslimahzone*, tetapi *Muslimahzone* merupakan bagian dari *Arrahmah*, sehingga memiliki ideologi yang sama dengan induknya. Dari penelitian ini, *Arrahmah* dikategorikan sebagai fundamentalis karena memiliki ciri-ciri yang sama dengan kelompok fundamentalis yang diusung oleh Akbar S. Ahmed, yaitu memaknai teks keagamaan cenderung tekstualis, menyerukan keutamaan Islam pada periode Nabi dan Khulafaur Rasyidin, mengimplimentasikan hukum berdasarkan syariat Islam, merefleksikan umat Islam sebagai korban ketidakadilan pemerintah, dan menolak unsur-unsur barat. Penulis juga setuju terhadap penyamaan fundamentalis yang juga disebut sebagai radikal dan konservatif.

Sejauh penelusuran yang dilakukan, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji tema perempuan dalam media *online Muslimahzone* dengan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, baik dari disertasi, tesis, dan jurnal. Sehingga penelitian ini dapat menjadi wawasan baru terhadap makna perempuan dalam media *online Muslimahzone*.

E. Kerangka Teori

Menurut Tarigan, wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi¹³ dan kohesi¹⁴ tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata serta disampaikan secara lisan atau tulis. Wacana merupakan rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi yang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu lisan dan tulisan. Dalam wacana lisan, penyapa adalah pembicara dan pesapa

¹³ Koherensi adalah kepaduan wacana sehingga komunikatif dan mengandung sebuah ide. Lihat I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), 67. Dari bahasa Inggris *coherence* melalui bahasa Prancis berasal dari bahasa Latin *cohaerentia*, dari kata *cohaerere/cohaestum* bermakna lengket bersama. Koherensi berarti: (1) Tindak atau keadaan menjadi koheren, yakni konsisten dan berhubungan secara logika. (2) Dalam linguistik, kesatuan dalam suatu teks atau wacana, yang dapat dipahami karena unsur-unsurnya tidak mengontradiksi pengisyratan-pengisyratan satu sama lain. Koherensi situasional mengacu pada konsistensi di dalamnya struktur informasinya, perelasiannya dengan pengetahuan yang umum, serta kebersesuaiannya suatu teks. Lihat Dewan Redaksi Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia, *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*, jilid IV (Bandung: Angkasa, 2009), 617.

¹⁴ Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur lainnya dalam wacana. Lihat I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik*, 67. Dari bahasa Inggris *cohesion*, dari bahasa Latin *cohaesio/cohasionis*, dari *cohaerere/cohaestum* yang artinya melengket bersama. Kohesi berarti: (1) Tindak atau keadaan melekat. (2) Dalam ilmu bahasa, penggunaan bentuk-bentuk bahasa untuk mengindikasikan hubungan-hubungan semantik antara unsur-unsur dalam suatu wacana. Kohesi gramatis berhubungan dengan hal-hal seperti perujukan, elipsis, substitusi, dan konjungsi; kohesi leksikal mengaitkan corak-corak tertentu sebagai sinonim, antonim, metonimi, kolokasi, repetisi, dsb; kohesi instansial berkenaan dengan ikatan-ikatan yang valid hanya untuk suatu teks tertentu. Kohesi dan register mengontribusikan tekstualitas, kesan di mana sesuatu adalah teks dan bukan suatu kumpulan kalimat yang acak. Lihat Dewan Redaksi Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia, *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*, 617.

adalah pendengar. Sedangkan dalam wacana tulis, penyapa adalah penulis, sedangkan pesapa adalah pembaca. Konsekuensinya, analisis wacana juga memperhatikan bahasa pada waktu digunakan dalam konteks sosial, dan khususnya interaksi atau dialog antarpener. ¹⁵ Hikam membagi tiga pandangan terhadap bahasa yang dipandang dalam analisis wacana, yaitu:

1. Pandangan positivisme-empiris. Salah satu ciri dari pemikiran ini adalah pemisahan antara pemikiran dan realitas. Analisis wacana pada pandangan ini difokuskan kepada penggambaran tata urutan kalimat, bahasa, dan pengertian secara bersama. Tata bahasa dan kebenaran sintaksis atau gramatikal yang mementingkan kohesi dan koherensi merupakan hal yang penting bagi aliran ini. ¹⁶ Karena tata bahasa dan kebenaran sintaksis adalah hal yang penting, maka orang tidak perlu mengetahui makna-makna subjektif. Selama kaidah bahasa sudah benar, maka bahasa tersebut sudah benar.
2. Pandangan konstruktivisme, aliran ini menolak pandangan positivisme/empiris. Tidak seperti pandangan positivisme/empiris yang memisahkan subjek dan objek bahasa, aliran konstruktivisme memandang bahwa subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Menurut aliran ini, analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk mengurai maksud dan makna

¹⁵ I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 71-72.

¹⁶ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana, 2012), 19.

tertentu karena subjek memiliki kontrol terhadap maksud tertentu dalam setiap wacana dengan menggunakan bahasa yang memiliki tujuan tertentu.¹⁷

3. Pandangan kritis. Pandangan ini menganggap pandangan konstruktivisme masih kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Analisis wacana dalam pandangan kritis menekankan pada konstalasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Bahasa dalam pandangan kritis dianggap sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya. Wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam membentuk subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat.¹⁸ Analisis wacana ini yang kemudian disebut analisis wacana kritis.

Menurut Van Dijk, Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis / CDA*) adalah penelitian analitik wacana yang terutama mempelajari bagaimana penyalahgunaan kekuasaan dan ketidaksetaraan sosial yang berlaku, diproduksi ulang, dilegitimasi, dan dilawan oleh teks dan pembicaraan dalam konteks sosial dan politik. Dengan penelitian semacam ini, analisis wacana kritis mengambil

¹⁷ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori*, 20.

¹⁸ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori*, hlm. 20.

posisi eksplisit dan karenanya ingin memahami, mengekspos, dan akhirnya menantang ketidaksetaraan sosial.¹⁹

Teun A. van Dijk memperkenalkan teori analisis wacana kritis yang disebut kognisi sosial. Kelebihan analisis wacana model van Dijk adalah bahwa penelitian wacana tidak semata-mata dengan menganalisis teks saja, tetapi juga melihat bagaimana kognisi atau pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu, sehingga analisis wacana ini memiliki sifat kritis, dan struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat.²⁰ Teori kognisi sosial ini terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

1. Teks

Van Dijk melihat suatu teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro, yaitu makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu masalah. Kedua, superstruktur, yaitu struktur wacana yang berhubungan dengan rangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang diamati dari bagian kecil dari suatu teks, yakni kata, kalimat, preposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar. Berikut uraian dari elemen wacana van Dijk:

a. Struktur Makro

1) Tematik

¹⁹ Teun A. Van Dijk, "Critical Discourse Analysis", dalam *The Handbook of Discourse Analysis*, 2015, 466.

²⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*, 224.

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks atau sebagai gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari suatu teks. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita.²¹ Topik menggambarkan gagasan inti dari wartawan ketika melihat atau memandang suatu peristiwa.²² Gagasan penting van Dijk, wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan umum (*macrorule*). Teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan tertentu atau topik tertentu, tetapi suatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk menyebut hal ini sebagai koherensi global, yaitu bagian-bagian dalam teks jika dirunut menunjuk pada suatu titik gagasan umum, dan bagian-bagian itu saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik umum tersebut.²³ Gagasan ini didasarkan pada pandangan ketika wartawan meliput suatu peristiwa dan memandang suatu masalah didasarkan pada suatu mental atau pikiran tertentu. Kognisi atau mental ini secara jelas dapat dilihat dari topik yang dimunculkan dalam berita. Karena topik di sini dipahami sebagai mental atau kognisi wartawan, tidak mengherankan jika semua elemen dalam berita mengacu dan mendukung topik dalam berita.²⁴

b. Superstruktur

²¹ Teun A. Van Dijk, *News as Discourse* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1988) 49.

²² Teun A. Van Dijk, *News as Discourse*, 80.

²³ Teun A. Van Dijk, *News as Discourse*, 32.

²⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*, 229-231.

Teks atau wacana, umumnya, mempunyai skema atau alur pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Menurut van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang diletakkan paling akhir. Skematik ini juga digunakan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.²⁵

Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan *lead*. *Lead* ini umumnya sebagai pengantar ringkasan dari hal yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap.²⁶ Kedua, *story*, yaitu isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini secara hipotetik juga mempunyai dua subkategori. Pertama, situasi, yaitu proses atau jalannya peristiwa, sedangkan yang kedua komentar yang ditampilkan dalam teks.²⁷ Subkategori situasi yang menggambarkan kisah suatu peristiwa umumnya terdiri dari dua bagian, yaitu yang pertama adalah mengenai episode atau kisah utama dari peristiwa tersebut, dan yang kedua adalah latar untuk mendukung episode yang disajikan kepada masyarakat umum. Latar umumnya dipakai untuk memberi

²⁵ Teun A. Van Dijk, *News as Discourse*, 49.

²⁶ Teun A. Van Dijk, *News as Discourse*, 53.

²⁷ Teun A. Van Dijk, *News as Discourse*, 49.

konteks agar suatu peristiwa lebih jelas ketika disampaikan kepada masyarakat luas.²⁸

Kedua adalah kategori komentar yang menggambarkan bagaimana pihak-pihak yang terlibat memberikan komentar atas suatu peristiwa secara hipotetik terdiri atas dua bagian. Pertama, evaluasi yang menampilkan pendapat evaluatif terhadap berita aktual. Kedua, ekspektasi yang merumuskan kemungkinan konsekuensi dari situasi atau kejadian aktual.²⁹

c. Struktur Mikro

1) Semantik

a) Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa. Latar umumnya ditampilkan di awal sebelum pendapat wartawan yang sebenarnya muncul dengan maksud mempengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan.³⁰

Latar dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar teks merupakan elemen yang berguna karena

²⁸ Teun A. Van Dijk, *News as Discourse*, 53-54.

²⁹ Teun A. Van Dijk, *News as Discourse*, 56.

³⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*, 235.

dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan. Latar juga merupakan cerminan dari ideologis.³¹

b) Detil

Elemen wacana detil berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang. Detil yang lengkap dan panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak. Detil yang lengkap itu akan dihilangkan kalau berhubungan dengan sesuatu yang menyangkut kelemahan atau kegagalan dirinya.³²

Elemen detil merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Sikap atau wacana yang dikembangkan oleh wartawan kadangkala tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detil bagian mana yang dikembangkan dan bagian mana yang diberitakan dengan detil yang besar, akan menggambarkan bagaimana wacana yang dikembangkan oleh media.³³

c) Maksud

Elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detil. Dalam detil, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan dengan detil yang panjang. Elemen maksud melihat

³¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*, 235-236.

³² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*, 238.

³³ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*, 238.

informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. Dalam konteks media, elemen maksud menunjukkan bagaimana secara implisit dan tersembunyi wartawan menggunakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan basis kebenarannya dan secara implisit pula menyingkirkan versi kebenaran lain.³⁴

2) Sintaksis

a) Koherensi

Koherensi merupakan makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam bangunan teks.³⁵ Oleh karena itu, dalam pembahasan semantik ini, titik tekannya adalah pada struktur proposisi, khususnya pada hubungan antarproposisi dalam sebuah wacana.

Koherensi ini secara mudah dapat diamati di antaranya dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan kata. Kata hubung (konjungsi) yang dipakai (dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun) menyebabkan makna yang berlainan ketika hendak menghubungkan kalimat. Koherensi ini memberi kesan kepada khalayak bagaimana dua kata diabstraksikan dan dihubungkan.³⁶

³⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*, 240-241.

³⁵ Teun A. van Dijk, "Ideology and Discourse Analysis", Dalam *Journal of Political Ideologies*, Juni, 2006, 125.

³⁶ Teun A. Van Dijk, *News as Discourse*, 60.

b) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Misalnya A menerangkan B atau B menerangkan A. Dengan kata lain subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Van Dijk mengatakan bahwa penggunaan kalimat dapat menemukan makna implisit yang terdapat dalam sebuah teks.³⁷

c) Kata Ganti

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana.³⁸ Contoh kata ganti yang digunakan adalah “saya” atau “kami” atau “kita”. Akan tetapi, ketika menggunakan kata ganti “kita” menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu, sehingga menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator juga menjadi sikap komunitas secara keseluruhan.

3) Stilistik

³⁷ Teun A. Van Dijk, *News as Discourse*, 81.

³⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*, 253.

Pada elemen stilistik yang diteliti adalah leksikon, yaitu elemen yang menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologis tertentu. Dengan demikian, pilihan kata yang dipakai tidak semata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemnaan seseorang terhadap fakta/realitas.³⁹

4) Retoris

Retoris berfungsi sebagai penekanan kata atau kalimat untuk maksud tertentu dengan menggunakan grafis dan metafora. Dari grafis atau metafora ini dapat diketahui ideologi dari pengarang.⁴⁰

a) Grafis

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa hal yang ditonjolkan atau ditekankan dengan kata lain hal yang dianggap penting oleh seseorang yang dapat diamati dari teks.⁴¹ Misalnya pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar, pemakaian *caption*, grafik, gambar, atau tabel yang mendukung arti penting dari suatu pesan. Bagian-bagian yang ditonjolkan ini menekankan pentingnya arti bagian tersebut kepada pembaca.

³⁹ Teun A. Van Dijk, *News as Discourse*, 81.

⁴⁰ Teun A. van Dijk, *Ideology and Discourse: Multidisciplinary Introduction* (Barcelona: The Universitat Oberta de Catalunya, 2000), 59.

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*, 257.

b) Metafora

Dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen dari suatu berita atau pesan. Pemakaian metafora tertentu bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti maksud dari teks. Metafora tertentu dipakai oleh wartawan sebagai landasan berpikir, alasan pembenar atau pendapat atau gagasan tertentu pada publik.⁴²

2. Kognisi Sosial

Dalam pandangan van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Maka dari itu, dalam kerangka analisis lanjutannya, perlu ada penelitian mengenai kognisi sosial, yaitu kesadaran mental wartawan yang membentuk teks tersebut. Penelitian atas kesadaran mental wartawan berhubungan dengan kepercayaan, pengetahuan, dan prasangka wartawan terhadap suatu masalah.⁴³

Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi wartawan dalam memproduksi

⁴² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*, 259.

⁴³ Teun A. Van Dijk, "Sociocognitive Discourse Studies", dalam *Handbook of Discourse Analysis*, 2016, 3.

suatu berita. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.⁴⁴

Wartawan atau pengarang sebagai seorang individu, pada dasarnya tidak hidup dalam ruang hampa yang tersendiri, tetapi pemikiran dan penafsirannya banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai atau kepercayaan yang diterimanya sebagai bagian dari anggota suatu komunitas masyarakat. Berita yang dihasilkan oleh wartawan atau pengarang tidak dihasilkan dalam ruang yang terisolasi, tetapi karena ia berinteraksi dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu wartawan atau pengarang itu berkaitan erat dengan analisis sosial.⁴⁵ Sehingga, analisis atas teks berita harus dihubungkan dengan konteks sosial.

3. Konteks Sosial

Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Eriyanto berpendapat bahwa, dalam analisis mengenai masyarakat ini, ada dua poin penting dari analisis van Dijk, yaitu *pertama*, praktik kekuasaan (*power*). Van Dijk mendefinisikan kekuasaan sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok atau anggotanya, satu kelompok untuk mengontrol kelompok atau anggota dari kelompok lain. Selain bersifat fisik, kekuasaan juga dipahami sebagai bentuk persuasif, yaitu tindakan seseorang untuk secara tidak

⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*, 260.

⁴⁵ Teun A. Van Dijk, "Sociocognitive Discourse, 9.

langsung mengontrol dengan jalan mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan, sikap dan pengetahuan.⁴⁶

Kedua, akses mempengaruhi wacana. Van Dijk memberikan perhatian yang besar pada akses, bagaimana akses di antara masing-masing kelompok dalam masyarakat. Kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karena itu, mereka yang lebih berkuasa mempunyai kesempatan yang lebih besar dalam mengakses media,⁴⁷ sehingga memiliki kesempatan lebih besar untuk mempengaruhi kesadaran khalayak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka) dengan menggunakan metode analisis wacana kritis dan termasuk jenis deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena penelitian ini memaparkan tentang artikel yang bertema tentang perempuan yang terdapat dalam *Muslimahzone* dengan deskripsi elemen-elemen model analisis wacana van Dijk, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan

⁴⁶ Teun A. Van Dijk, "Structures of Discourse and Structures of Power", dalam *Communication Yearbook*, 28.

⁴⁷ Teun A. Van Dijk, "Structures of Discourse, 28.

memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.⁴⁸ Objek penelitian ini adalah pandangan media *online Muslimahzone* terhadap perempuan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari teks-teks atau artikel-artikel bertema tentang perempuan yang terdapat dalam media *online Muslimahzone*. Sumber data sekunder pada penelitian ini terdiri dari sumber data lain yang mendukung penelitian ini, seperti buku referensi, *website*, jurnal penelitian, esai-esai yang relevan dengan penelitian ini, serta wawancara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan penelusuran *online* dan wawancara narasumber. Teknik penelusuran data *online* merupakan tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet yang memudahkan peneliti dalam mengakses informasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari *Muslimahzone*, sebagai rujukan primer, dan media *online* lainnya, seperti www.similarweb.com, sebagai data sekunder.

Adapun untuk mempermudah proses penelitian ini, maka tahap pertama yang akan dilakukan dalam kajian ini adalah mengumpulkan artikel yang bertema tentang perempuan dengan mencari di kolom ‘*search*’ dengan kata kunci ‘perempuan’, ‘istri’, dan ‘hak-hak perempuan’.

⁴⁸ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 8.

Pencarian dengan kata kunci ditujukan agar lebih spesifik terhadap artikel yang ingin dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya artikel-artikel tersebut akan dianalisis dengan perangkat teori wacana kritis kognisi sosial dalam pemikiran van Dijk.

Pada tahap kedua akan dilakukan wawancara terhadap narasumber. Narasumber di sini adalah seseorang yang berkaitan dengan *website Muslimahzone*. Kegiatan wawancara dilakukan dengan mengirimkan pertanyaan kepada *Arrahmah* dengan persetujuan dari pihak *Arrahmah* melalui *Facebook*. Wawancara berfungsi untuk mendapatkan informasi terkait kognisi sosial dari pengarang artikel.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari artikel di dalam media *online Muslimahzone* yang membahas tentang perempuan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kognisi sosial. Teknik analisis kognisi sosial adalah teknik analisis wacana kritis yang melihat sebuah wacana bukan hanya dari struktur teks semata, tetapi juga kognisi/pikiran dan kesadaran wartawan atau pengarang yang membentuk dan mempengaruhi teks. Selain teks dan kognisi sosial, teori ini juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kognisi sosial yang dicetuskan oleh Teun A. van Dijk yang terdiri dari tiga langkah, yaitu *pertama* struktur teks yang terdiri dari tematik, skematik, semantik,

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*, 224.

sintaksis, stilistik, dan retorik. Pada elemen teks, data dianalisis terkait tentang strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk mendominasi atau memengaruhi suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.

Kedua, kognisi sosial dan produksi berita. Dalam elemen ini, data akan dianalisis terkait tentang kognisi wartawan dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang ditulis. *Ketiga*, konteks sosial yang terdiri dari praktik kekuasaan dan akses yang mempengaruhi wacana.

5. Pendekatan Penelitian

Dalam kajian ini, penulis akan menggunakan pendekatan linguistik, yaitu analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis* dengan perangkat analisis wacana kognisi sosial yang digagas oleh Teun A. van Dijk. CDA tidak hanya mengacu pada studi bahasa saja, tetapi juga melibatkan konteks sosial yang mengitari pengarang. Konteks atau lingkungan memengaruhi ideologi pengarang dan ini memengaruhi pemaknaan pengarang terhadap sebuah bahasa. Dengan analisis van Dijk, juga dapat diketahui kekuasaan yang berada dibalik pengarang sehingga pengarang mampu untuk memengaruhi atau mendominasi sebuah kelompok.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini secara rinci akan diuraikan ke dalam lima bab pembahasan.

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini memaparkan tentang latar belakang dari penelitian ini yang selanjutnya masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Selanjutnya bab ini memuat tentang tujuan dan manfaat penelitian ini. Untuk meninjau kembali penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diperlukan kajian pustaka agar dapat menunjukkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya. Selanjutnya bab ini memaparkan tentang kerangka teoretik untuk membangun kerangka berpikir dalam penelitian. Dalam menjalankan operasional metodologis, perlu adanya subbab tentang metode penelitian yang memaparkan tentang pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Subbab terakhir adalah sistematika pembahasan yang memaparkan tentang urutan pembahasan dalam penelitian beserta uraian argumentasi.

Pada bab kedua akan dibahas *Muslimahzone* sebagai media wacana. Bab ini berisi tentang paparan mengenai perempuan sebagai wacana, *Arrahmah* sebagai induk dari *Muslimahzone*, *Muslimahzone* sebagai media *online* Islam, dan perempuan masa kini perspektif *Muslimahzone*. Tinjauan umum ini penting untuk membangun dasar pengetahuan tentang objek penelitian.

Pada bab ketiga akan dipaparkan jawaban dari rumusan masalah yang pertama dengan menganalisis struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro pada artikel-artikel yang bertema tentang perempuan. Pada bab ini dicantumkan ayat-ayat yang menjadi dalil dari suatu tema dan penjelasan ayat oleh *Muslimahzone* dalam artikel yang bertema perempuan yang selanjutnya dianalisis struktur teks atau gramatikal dari artikel-artikel tersebut. Dengan analisis ini dapat diketahui seperti apa produksi teks yang merupakan representasi dari pengarang.

Pada bab keempat akan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah yang kedua yaitu artikel-artikel yang bertema perempuan akan dianalisis dengan kognisi sosial dan konteks sosial. Dengan analisis ini dapat diketahui bagaimana kondisi mental pengarang dalam memproduksi teks serta bagaimana teks tersebut dapat diketahui bagaimana wacana tentang perempuan tersebut diproduksi dan dikonstruksi di masyarakat. Teori van Dijk ini mempermudah penelitian mengenai gambaran sosok perempuan ideal menurut *Muslimahzone*. Selanjutnya dibahas mengenai karakteristik penafsiran pada artikel bertema perempuan dalam *Muslimahzone*.

Bab kelima merupakan penutup, yaitu penelitian ini akan disimpulkan dan selanjutnya akan memunculkan saran untuk penelitian selanjutnya, terutama terkait dengan kajian sejenis ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis Wacana Model van Dijk pada Artikel Bertema Perempuan dalam *Muslimahzone*

Berdasarkan pembahasan tentang wacana perempuan sebagai istri pada media *online* Islam *Muslimahzone*, maka dapat disimpulkan dari tiga dimensi, yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial. Berdasarkan analisis pada dimensi teks dapat ditemukan, bahwa *pertama*, dalam teks, *Muslimahzone* mengatakan bahwa perempuan adalah sosok yang dimuliakan dalam Islam, maka dari itu perempuan sebaiknya berada di rumah saja. *Muslimahzone* menggunakan kalimat-kalimat yang secara implisit mengatakan bahwa laki-laki lebih tinggi kedudukannya daripada perempuan dan menggunakan kosakata yang cenderung bermuatan negatif. Selanjutnya susunan kata cenderung menjadikan perempuan sebagai sosok yang memiliki banyak kesalahan karena, menurut *Muslimahzone*, pada dasarnya perempuan memiliki sifat yang “bengkok” dan laki-laki merupakan sosok yang dapat membimbing perempuan dan selalu sabar terhadap perempuan.

Berdasarkan analisis kognisi sosial, *Muslimahzone*, sebelum memproduksi teks, terlebih dahulu melewati tahap seleksi. Artikel yang masuk kepada *Muslimahzone*, baik dari pengarang tetap maupun tidak tetap, akan diseleksi terlebih dahulu sebelum diunggah di *website Muslimahzone*. Bagi pengarang tetap, artikel

dapat langsung diterbitkan karena sebelum menjadi pengarang tetap telah melewati tes terlebih dahulu agar memiliki ideologi yang sama dengan *Muslimahzone*, sedangkan bagi pengarang tidak tetap, artikel tersebut akan diseleksi terlebih dahulu dan artikel yang kontennya sesuai dengan ideologi *Muslimahzone*, maka akan diterbitkan.

Selanjutnya, ditemukan bahwa produksi artikel berdasarkan kondisi mental dan pengetahuan pengarang, yaitu pengaruh lingkungan, ideologi yang sejalan dengan cita-cita *Arrahmah* dan *Muslimahzone*. Berdasarkan ciri-cirinya, *Arrahmah* dan *Muslimahzone* memiliki ciri-ciri golongan Islam fundamentalis yang menganut paham konservatif. Sehingga hasil teks yang dihasilkan cenderung kaku, literal, dan bersifat dakwah. Sehingga *Muslimahzone* memiliki pandangan yang serupa dengan kelompok fundamentalisme mengenai posisi perempuan dalam masyarakat Islam, yaitu karena alasan biologis dan fungsi, tempat asal perempuan (istri) adalah di rumah.

Walaupun begitu, pembahasan artikel di dalam *Muslimahzone* dapat dikatakan ramah terhadap perempuan karena masih ada hal yang dapat ditoleransi jika dilihat dari paham konservatif yang dianutnya yang cenderung kaku dalam memahami isu dan menafsirkan ayat al-Qur'an dan hadis, misalnya adanya kemudahan terhadap perempuan (istri) yang bekerja dengan membentuk beberapa aturan sesuai syariat Islam sebagai batasan dalam gerak perempuan di ruang publik. Hal ini karena sesuai dengan misinya yaitu untuk membimbing *muslimah* sebagai istri dan ibu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga isi artikel cenderung

menggunakan kata-kata nasehat, walaupun masih terdapat kata-kata yang dianggap memiliki makna yang negatif.

Melihat dari artikel-artikel yang diunggah, *Muslimahzone* merasa terdominasi oleh “orang Barat” yang dianggap menyebarkan sekularisasi, sehingga mengakibatkan gaya hidup yang individualis-materialistis. Hal ini karena banyak perempuan yang dianggap telah banyak bekerja di luar rumah dan melupakan tugasnya sebagai istri dan ibu. *Arrahmah* membentuk *Muslimahzone* untuk mengembalikan fitrah perempuan, sehingga tidak terpengaruh oleh “orang Barat”.

Melalui analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, *Muslimahzone* berpandangan bahwa kedudukan perempuan setara dengan laki-laki. Tetapi, pandangan tersebut tidak bernilai bebas karena dibalik itu, *Muslimahzone* masih tetap setuju dengan konsep patriarki dan berpandangan bahwa perempuan tempatnya adalah di rumah. Perempuan yang bekerja atau keluar rumah diperbolehkan, tetapi dengan mengikuti aturan syariat Islam yang berlaku.

Anggapan ini berdasarkan kognisi sosial dari pengarang yang seideologi dengan *Muslimahzone*, yaitu konservatif. Ideologi ini berpengaruh pada pembentukan teks atau produksi teks. Walaupun artikel-artikel tersebut masih memiliki konten yang ramah terhadap perempuan, tetapi *Muslimahzone* tidak bisa benar-benar membebaskan perempuan atau menyetarakan antara laki-laki dan perempuan karena masih memahami dalil al-Qur'an dan hadis secara kaku dan literal.

Responnya terhadap fenomena-fenomena perempuan saat ini menjadikan *Muslimahzone* ingin membimbing perempuan dengan mempertahankan ajaran yang

kaku dan literal. Dengan begitu, menurut *Muslimahzone* dapat membentuk sosok perempuan yang muslimah dan shalihah yang kembali kepada fitrahnya, yaitu perempuan yang taat kepada Allah, Rasulullah, dan suami.

2. Karakteristik Penafsiran *Muslimahzone* pada Artikel Bertema Perempuan

Melihat penjelasan pada artikel bertema perempuan, pola penjelasan cenderung sama, yaitu ayat al-Qur'an atau hadis dimunculkan untuk menguatkan tema yang sedang dibahas pada artikel. Karakteristik penafsiran pada artikel pun cenderung sama, yaitu menggunakan metode *tafsīr maudhu'i* (tematik) dengan mengumpulkan ayat yang sesuai dengan tema yang menjadi acuan. Ayat tersebut menjadi dalil dari suatu masalah yang berkaitan dengan tema dari artikel. Kemudian karakteristik selanjutnya adalah ayat al-Qur'an dijelaskan secara global dan singkat yang berupa pokok pikiran yang dirumuskan oleh al-Qur'an, sehingga dalam artikel tidak terdapat kontekstualisasi dari ayat tersebut. Hal ini ditujukan kepada masyarakat yang tidak memiliki banyak kesempatan dan waktu dalam memahami suatu dalil untuk menjawab keingintahuan pembaca. Dengan adanya ayat al-Qur'an dan hadis sebagai sandaran suatu tema, serta penjelasan yang singkat, maka akan memudahkan pembaca dalam menangkap yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada *Muslimahzone* dengan menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Munculnya media *online* sebagai media baru membuka peluang baru dalam menyampaikan informasi, termasuk tentang penafsiran. Penafsiran dalam media *online* ini dapat dijadikan objek penelitian dalam kajian al-Qur'an dan hadis.
2. Dari segi objek formal, pembahasan mengenai perempuan memiliki cakupan yang luas, seperti pentingnya pendidikan bagi perempuan, posisi perempuan dalam rumah tangga, kesehatan reproduksi perempuan, dll, sehingga tema tentang perempuan ini membuka banyak peluang untuk dikaji lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.
3. Dari segi objek material, *Muslimahzone*, terutama *Arrahmah* yang menaunginya, masih memungkinkan untuk dikaji dengan menggunakan teori lainnya karena berita atau artikel yang terdapat pada *Arrahmah* dan *Muslimahzone* menyinggung berbagai aspek dalam kehidupan. Apalagi saat ini terdapat istilah baru, yaitu masyarakat virtual karena adanya komunikasi antara *author* dan *reader* dalam dunia maya. Sehingga untuk meneliti ini dapat menggunakan teori *netnography*.
4. Dari segi teori, analisis wacana kritis milik Van Dijk merupakan teori yang dapat digunakan untuk menganalisis wacana-wacana yang berkembang di

masyarakat baik dalam bentuk berita maupun artikel dan baik dalam media *online*, *on-air* ataupun *printed*. Dari penelitian ini terbukti bahwa untuk menganalisis tentang konstruksi perempuan dalam objek tertentu, tidak hanya dapat dianalisis dengan analisis gender saja, tetapi juga dapat dianalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis milik van Dijk yang menekankan pada sisi kognisi sosial pengarang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abidin, Munirul. *Paradigma Tafsir Perempuan di Indonesia*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Ahmed, Akbar S. *Posmodernisme Bahaya dan Harapan Bagi Islam*, terj. M. Sirozi. Bandung: Penerbit Mizan, 1993.
- Badara, Aris. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Becher, Jeanne. *Perempuan, Agama, dan Seksualitas*, terj. Indriani Bone. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Bungin, M. Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Burhanuddin, Jajat. *Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia*. Jakarta: Mizan Publika, 2012.
- Darma, Yoice Aliah. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia. *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*, jilid IV. Bandung: Angkasa, 2009.
- Dijk, Teun A. van. "Critical Discourse Analysis", dalam *The Handbook of Discourse Analysis*. ttp.: t.p., 2015.
- , "Critical Discourse Studies: A Sociocognitive Approach", dalam *Methods of Critical Discourse Analysis*, Ruth Wodak dan Michael Meyer (eds.). London: Sage, 2015.
- , "Ideology and Discourse Analysis". Dalam *Journal of Political Ideologies*, Juni, 2006.
- , "Sociocognitive Discourse Studies", dalam *Handbook of Discourse Analysis*. ttp.: t.p., 2016.

- . "Structures of Discourse and Structures of Power", dalam *Communication Yearbook*. ttp.: t.p., t.t.
- . *Ideology and Discourse: Multidisciplinary Introduction*. Barcelona: The Universitat Oberta de Catalunya, 2000.
- . *Ideology: A Multidisciplinary Approach*. London: Sage, 1988.
- . *News as Discourse*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1988.
- Engineer, Asghar Ali. *Pembebasan Perempuan*, terj. Agus Nuryatno. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2007.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Fahrurrozi. "Ekspresi Keberagamaan Masyarakat Islam Indonesia: Mozaik Multikulturalisme Indonesia", dalam *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Fakih, Mansour. *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Fauzan. "Fundamentalisme dalam Islam", dalam *Al-Adyan*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2010.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Hui, Jennifer Yang. "The Internet in Indonesia: Development and Impact of Radical Websites", dalam *Jurnal Studies in Conflict and Terrorism*. 2010.
- Kusnadi. *Perempuan Pesisir*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2006.
- Manning, Chris dan Peter van Diermen. *Indonesia di Tengah Transisi: Aspek-Aspek Sosial Reformasi dan Krisis*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2000.
- Moghissi, Haideh. *Feminisme dan Fundamentalisme Islam*, terj. M. Maufur. Yogyakarta: LKiS, 2004.

- Muhammad, Husein. *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Nadwi, Allama Syed Sulaiman. *Heroic Deeds of Muslim Women*. New Delhi: Idara Isha'at E-Diniyat, 2002.
- Nata, Abuddin. *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*. Jakarta: PR Raja Grafindo Persada, 2001.
- Qaṭṭan, Mannā' Khaḍīl al-. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2009.
- Rahman, Taufiqur. "Islamic Identity Online: The Discourse of *Ummat* and *Jihad* in Online News Services in Indonesia". *Disertasi* di The University of Western Australia.
- Ratnasari, Dwi. "Fundamentaisme Islam", dalam *Jurnal Komunika*, Vol. 4, No. 1 Januari-Juni, 2010.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014.
- , "Gender, dan Konstruksi Perempuan dalam Agama", dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 10, No. 2, Juli 2009.
- Sarwono, Sarsanto W. "Konstruksi Seksualitas dari Kajian Medis", dalam *Islam dan Konstruksi Seksualitas*. Yogyakarta: PSW IAIN Yogyakarta dan The Ford Foundation, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Qur'an*. Yogyakarta: LKiS, 1999.

- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ed. ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Umar, Nasaruddin. *Mendekati Tuhan dan Kualitas Feminin*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Vanawati, Noviana. *Kamus Dasar Biologi: Anatomi, Fisiologi, Evolusi, Taksonomi, Biologi Molekuler, Biologi Bioteknologi*. Ika Fibrianti (ed.). Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Wibowo, Dwi Edi. “Peran Ganda Perempuan dan Kesenjangan Gender”, dalam *Jurnal Muwāzāh*, Vol. 3, No. 1, Juli 2011.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.

Sumber Elektronik

- <https://www.annah.com/about>. Diakses pada 18 Desember 2016.
- <http://tekno.kompas.com/read/2016/06/16/14341867/jibriel.tegaskan.annah.bukan.situs.radikal.dan.ia.bukan.tersangka>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2017.
- <http://tekno.kompas.com/read/2015/04/09/12353507/Kemenkominfo.Buka.Blokir.12.dari.19.Situs.Radikal>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2017.
- <http://nasional.kompas.com/read/2015/04/07/18333321/Pemilik.Annah.com.Konten.Kami.Terkait.Perjuangan.Islam.tetapi.Tidak.Radikal>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2017.
- <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150331145334-20-43245/pemilik-annah-aparat-jangan-melihat-kami-sebagai-momok/>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2017.
- <https://www.similarweb.com/website/annah.com>. Diakses pada 3 Januari 2017.

<https://www.alex.com/siteinfo/muslimahzone.id#trafficstats>.

Esqiel, “Surat an-Nisa’, Satu Bukti Islam Memuliakan Wanita”, dalam <https://www.muslimahzone.id/surat-an-nisa-satu-bukti-islam-memuliakan-wanita/>. Diakses pada 28 September 2017.

Fauziya, “Bagaimana Sesungguhnya Peran Perempuan dalam Islam”, dalam <https://www.muslimahzone.id/bagaimana-sesungguhnya-peran-perempuan-dalam-islam/>. Diakses pada tanggal 28 September 2017.

Hafiz, Ummu, “Ketika Wanita Harus Bekerja”, dalam <https://www.muslimahzone.id/ketika-wanita-harus-bekerja/>. Diakses pada 28 September 2017.

Bilal, “Islam Menolak Feminisme”, dalam <https://www.muslimahzone.id/islam-menolak-feminisme/>, diakses pada tanggal 28 September 2017.

Holisah, Lilis, “Saatnya Menolak Kesetaraan Gender”, dalam <https://www.muslimahzone.id/saatnya-menolak-kesetaraan-gender/>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017.

Hidayatullah, Zakariya, “Perbedaan Antara Islam dengan Feminis dalam Memandang Wanita”, dalam <https://www.muslimahzone.id/perbedaan-antara-islam-dengan-feminis-dalam-memandang-wanita/>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017.

Izzati, Aulia, “Kesetaraan Bukan Berarti Keadilan”, dalam <https://www.muslimahzone.id/kesetaraan-bukan-berarti-keadilan/>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017.

Esqiel, “Kebangkitan Muslimah Tak Memerlukan Emansipasi Apalagi Feminisme!”, dalam <https://www.muslimahzone.id/kebangkitan-muslimah-tak-memerlukan-emansipasi-apalagi-feminisme/>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2018.

“Feminisme, Kebajikan atau Kejahiliah?”, dalam <https://www.muslimahzone.id/feminisme-kebaikan-atau-kejahiliah/>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017.

Najah, Ahmad Zain An, “Al-Qur’an dan Kesetaraan Gender”, dalam <https://www.muslimahzone.id/al-quran-dan-kesetaraan-gender/>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2018.

Komara, Fika, “Perempuan Indonesia, Islam *Yes* Kesetaraan Gender Sekuler *No*”, dalam <https://www.annah.com/perempuan-indonesia-islam-yes-kesetaraan-gender-sekuler-no/>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2018.

Fauziya, “Hukum Istri Pergi Meninggalkan Rumah dan Melawan Suami dalam Islam”, dalam <https://www.muslimahzone.id/hukum-istri-pergi-meninggalkan-rumah-dan-melawan-suami-dalam-islam/>. Diakses pada 28 September 2017.

Fauziya, “Wanita yang mendatangkan Rizki Bagi Suami”, dalam <https://www.muslimahzone.id/wanita-yang-mendatangkan-rizki-bagi-suami/>. Diakses pada 28 September 2017.

Bilal, “Ustadz Abu Jibril: Jihad Tidak Akan Pernah Berhenti Hingga Kiamat Tiba”, <https://www.annah.com/2013/02/05/ustadz-abu-jibriel-jihad-tidak-akan-pernah-berhenti-hingga-kiamat-tiba/>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2018.

Zafaran, “Muslimahzone.com: Inspirasi Tak Bertepi Wanita Shalihah”, dalam <https://www.annah.com/2012/02/23/muslimahzone-com-inspirasi-tak-bertepi-wanita-shalihah/>. Diakses pada 7 Februari 2018.

<https://www.majelismujahidin.com/about/struktur-pengurus/>. Diakses pada 14 Februari 2018

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/15/04/09/nmizft-12-situs-yang-diblokir-sudah-dibuka-kembali>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2017.

Wawancara

1. Hanin Mazaya, Kepala Editor *Website Arrahmah.com*, 14 Januari 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Izziya Putri Ananda
Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 04 Desember 1991
Alamat Rumah : Jl. Paya Bakong, no.13, Lancang Garam, Kec. Banda Sakti, Kota Lhokseumawe – Aceh.
Email : izziya.putri@gmail.com
Nama Ayah : Jumhan
Nama Ibu : Helma Faidar
Telp./No.HP : 0896-2592-2141

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. Sekolah Dasar (SD) 3 Yapena PT.Arun Lhokseumawe, 2004.
- b. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Dayah Ulumuddin, 2007.
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA) Yapena PT.Arun Lhokseumawe, 2010.
- d. Strata 1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Ekstrakurikuler B. Inggris di SMA Negeri 1 Jetis Bantul, Yogyakarta, 2017-2018.

D. Karya Ilmiah

1. Artikel yang berjudul “*World Muslimah* sebagai Budaya Populer dalam Bingkai Media *Online* Islam” diterbitkan dalam *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.
2. Penelitian yang berjudul “Hak-Hak Reproduksi Perempuan dalam al-Qur'an”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga.